

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan masa depan bangsa, generasi penerus bangsa, dan merupakan sumber daya yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu pembangunan. Setiap anak agar mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai terutama terpenuhinya kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, asuhan dan kebutuhan sosial lainnya.

Bagi bangsa Indonesia Pancasila merupakan pandangan hidup dan dasar tata masyarakat. Karena itu usaha-usaha untuk memelihara, membina, dan meningkatkan kesejahteraan anak haruslah berdasarkan pancasila dengan maksud untuk menjamin kelangsungan hidup dan kepribadian bangsa. Karena anak belum tentu memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.²

Daerah tulungagung sendiri banyak anak-anak yang mengalami hambatan rohani, jasmani, dan sosial ekonomi yang memerlukan pelayanan secara khususnya anak-anak yang tidak mampu adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik secara rohani, jasmani maupun sosial dengan wajar, kemudian anak-anak terlantar

² Putri, S. A. E., Rahmi, A., & Erita, J. (2024). Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Membina Disiplin Diri Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cab Guguak II. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(2), 69-78.

adalah anak yang karena suatu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Dan anak-anak yang mengalami masalah kelakuan adalah anak yang menunjukkan tingkah laku menyimpang dari norma-norma masyarakat.

Tabel 1. 1 Lanjut Usia dan anak terlantar menurut panti dan jenis kelamin di Kabupaten Tulungagung

Nama Panti	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Panti Wreda Waluyo Husodo	25	55	80
Panti asuhan Al Husna	10	22	32
Panti asuhan Bethesda	12	18	30
Panti asuhan At Thohiriyah	35	28	63
Panti asuhan Ahmad Yani Al Muslimun	15	20	35
Panti asuhan Darul Falah	13	22	35
Panti asuhan As Suyuti	11	11	22
Panti asuhan Hikmatul Hayat	20	26	46
Panti asuhan PSM	20	31	51
Panti asuhan Panca Hidayah	7	6	13
Panti asuhan Nurul Iman Hidayatullah	10	17	27
Panti asuhan An Nashr	-	-	-
Panti asuhan Al Ikhlas	12	18	30
Panti asuhan Darul Aitam	15	21	36
Panti asuhan Siti Fatimah	12	21	33
Panti asuhan SDLBN Campurdarat	17	11	28
Panti asuhan Darul Hikmah	13	22	35
Panti asuhan Syeh Maulana. M. Ibrahim	20	29	49
Panti asuhan Darul Quro	11	10	21
Tulungagung	278	388	666

Sumber : Dinas Sosial, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tulungagung

Permasalahan sosial berkembang pesat searah dengan pertumbuhan penduduk dengan berbagai persoalannya. Tulungagung sebagai daerah industri yang kaya akan sumber daya alam menjadi tujuan para pendatang

untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Hal ini akan memberikan pengaruh signifikan terhadap permasalahan sosial karena sebagian besar para pendatang adalah non skill.

Pentingnya peranan keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, maka peranan Panti Asuhan haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Panti Asuhan mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan peranannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.³

Menurut Gospor Nabor dalam Bardawi Barzan: “Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.⁴ Berdasarkan definisi tersebut panti asuhan bersama pengasuhnya juga mempunyai peran sangat penting dalam membentuk

³ Nurmayani, N., Cahyani, D., Azhara, N., Halim, N. N., Yaurani, S., Lubis, S. N., & Dina, Z. S. (2025). Pengaruh Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia Terhadap Pendidikan Karakter Islam Anak. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(4), 6327-6333.

⁴ Paturohman, T., & Sahrul, M. (2025). Komunikasi Interpersonal Pengasuh Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Amal Wanita (An-Nur) Depok. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3(1), 176-183

karakter anak asuh melalui pembentukan nilai-nilai karakter antara lain kerja keras, mandiri, tanggung jawab dan peduli lingkungan.

Melalui panti asuhan anak dididik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri baik dari segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, sikap dan kreativitas. Panti Asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi anak yang mandiri dan membentuk sikap diri yang sempurna, panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang lebih baik.

Islam meletakkan tanggung jawab membesarkan anak sepenuhnya di atas bahu kedua orang tua asuh pengganti. Mengasuh dan merawat anak hukumnya wajib, sama seperti wajibnya orang tua memberikan nafkah yang layak kedepannya. Semua ini harus dilaksanakan demi kemaslahatan dan keberlangsungan hidup anak.⁵

Perspektif fiqih, khususnya fiqih hadhanah (perawatan anak), peran pengasuh panti asuhan sangat krusial, mengingat anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali tidak memiliki orangtua yang sah untuk mengurus mereka. Fiqih hadhanah memandang pengasuhan anak sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang yang berhak mengasuh berdasarkan hukum islam. Pengasuhan dalam fiqih hadhanah mencakup aspek pemeliharaan, pendidikan, dan pembinaan akhlak anak.

⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Jilid 2, (Jakarta: Pena Pundi Akara, 2007), hlm.210

Dalam Kompilasi Hukum Islam, pada pasal 1 disebutkan bahwa pemeliharaan anak atau hadhanah adalah kegiatan mengasuh, memelihara, mendidik anak hingga dewasa atau mampu berdiri sendiri. Dalam UU No. 23 Tahun 2002⁶ tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1) ditegaskan bahwa anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Dengan demikian hadhanah anak asuh mencakup berbagai aturan hukum berkenaan dengan anak dalam hal memenuhi hak hidupnya, keamanan, kecerdasan, maupun kebutuhan mental dan fisiknya. Fenomena yang ada di Panti Asuhan wilayah Tulungagung.

Peran yang dimiliki pengasuh harus memiliki 4 bagian yang penting yaitu:

- a. Peran Posisi/ Role Position adalah kedudukan sosial yang sekaligus menjadikan status atau kedudukan dan berhubungan dengan tinggi atau rendahnya posisi seorang tersebut dalam struktur sosial tertentu.
- b. Peran Perilaku/ Role Behavior adalah cara seseorang memainkan perannya.
- c. Peran Persepsi/ Role Perception adalah bagaimana seseorang harus bertindak dan berbuat atas dasar pandangannya tersebut.
- d. Peran Prediksi/Role Expection adalah berperannya seseorang terhadap peran yang dimainkannya bagi sebagian besar warga masyarakat.

⁶ Undang-undang No. 23 Tahun 2002

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pengasuh panti asuhan dalam mendidik anak asuhnya apakah sudah sesuai dengan ajaran islam maupun fiqih hadhanah, ataukah justru mereka memiliki cara lain dalam mendidik anak asuhnya. Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian yang diberi judul **“PERAN PENGASUH PANTI ASUHAN SEBAGAI PENGGANTI ORANGTUA PERSPEKTIF FIQIH HADHANAH (Studi Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Kabupaten Tulungagung).”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah peran pengasuh panti asuhan sebagai pengganti orangtua dimana kemandirian anak tidak semata-mata tercipta secara alami karena tanpa adanya sentuhan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh tidak dapat menjadikan anak hidup dalam kemandirian. Kondisi seperti ini disebabkan langsung akibat dari pola asuh yang dilakukan oleh orang tuanya dalam mendidik serta mengasuh buah hatinya.

Dinamika kehidupan di panti asuhan yakni al husna, al muslimun, dan siti fatimah, mencerminkan berbagai tantangan dan peluang dalam mendidik anak anak. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali berasal dari latar belakang yang berbeda, dengan pengalaman hidup yang beragam. Hal ini menuntut peran pengasuh untuk memiliki pendekatan yang adaptif dan sensitive terhadap kebutuhan masing-masing anak.

Adapun pertanyaan penelitian yang ingin dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengasuh panti asuhan sebagai pengganti orangtua di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tulungagung?
2. Bagaimana sikap, norma, dan kendali perilaku yang diterapkan oleh pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tulungagung?
3. Bagaimana pandangan fiqih hadhanah terhadap pengasuh panti sebagai pengganti orangtua di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tulungagung?

Agar penelitian ini fokus dari tujuan penelitian, maka keterbatasan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penetapan obyek penelitian dilakukan di tiga panti asuhan yakni al husna, al muslimun, dan siti fatimah, tiga tempat ini dipilih dengan mempertimbangkan jumlah anggota panti asuhan dan jumlah pengurus yang menangani panti tersebut.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan daya jelajah yang lebih tinggi terkait pandangan Islam terhadap perkembangan pembentukan nilai-nilai karakter antara lain kerja keras, mandiri, tanggung jawab dan peduli lingkungan, karena dalam penelitian ini terhalang waktu dan imajiansi penulis penelitian.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran pengasuh sebagai pengganti orangtua di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tulungagung.
2. Untuk menganalisis sikap, norma, dan kendali perilaku yang diterapkan oleh pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pandangan fiqih hadhanah terhadap peran pengasuh panti sebagai pengganti orangtua di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

dari hasil penelitian ini adalah untuk memecahkan suatu masalah dan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan nanti bisa menggunakan topik serupa dengan mencari topik pengembangan baru atau bahkan mencari celah dari penelitian sebelumnya dengan topik peran pengasuh panti asuhan sebagai pengganti orangtua perspektif fiqih hadhanah.

b. Aspek Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan cara berpikir positif serta dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah yang sedang dihadapi.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti untuk bisa membuat penelitian yang lebih baik dari ini.
- c) Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait pola pengasuhan anak menjadi lebih maksimal dari yang saat ini sudah berjalan baik.
- d) Bagi pembaca, menjadi bahan bacaan dan digunakan sebagai sumber pengetahuan masyarakat umum yang belum mengetahui persoalan hukum tentang pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menurut Fiqih Hadhanah.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman pemaknaan serta memberikan batasan yang jelas terhadap istilah dalam judul “Peran Pengasuh Panti Asuhan Sebagai Pengganti Orangtua Perspektif Fiqih Hadhanah (Studi pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Kabupaten Tulungagung)”, maka istilah-istilah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kejelasan makna, tidak menimbulkan ambiguitas, serta sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan, maka peneliti jelaskan sebagai berikut:

a) Peran Pengasuh Panti

Dalam kamus Bahasa Indonesia peran mempunyai arti berupa suatu perilaku yang sesuai dengan status seseorang.⁷ Kata peran merupakan suatu bagian yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang dalam suatu acara dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan dirinya dengan keadaan.⁸ Jadi sesuai dengan posisi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, peran pengasuh yang dimaksud oleh peneliti yaitu suatu perilaku yang ada pada seorang pengasuh dalam mendidik karena memiliki kemampuan serta mampu mengayomi dalam mengajak serta membimbing anak asuhnya kearah yang lebih baik dan memiliki latar belakang yang sesuai dengan ajaran agama islam.

b) Panti Asuhan

Panti Asuhan pada hakikatnya adalah suatu lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim, piatu, anak terlantar yang berkembang di lingkungan

⁷ W. J. S Poerwandaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.870

⁸ Brunet Wolfman R, *Peran Kaum Wanita* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10

masyarakat.⁹ Panti Asuhan yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah tempat atau lembaga penampungan bagi anak yang tidak memiliki orangtua, sebagian keluarga dan tidak memiliki tempat tinggal.

c) Pengganti Orangtua

Pengganti orang tua bisa didefinisikan sebuah pola interaksi antara orang tua dengan anak yang meliputi kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) serta kebutuhan non-fisik seperti perhatian, kasih sayang, empati, dan sebagainya. pengganti orang tua mempunyai peran mendidik, merawat serta membentuk watak, moral religius anak yang bertujuan untuk membimbing dan mengatur perilaku anak-anak asuh.¹⁰

d) Fiqih Hadhanah

Kekuasaan orangtua terhadap anak sering disebut dengan istilah “*pemeliharaan anak*” atau *hadhanah*. Hadhanah berasal dari kata *hadhana-yahdhunu-hadhanatan* yang berarti mengasuh atau memeluk anak.¹¹ Sedangkan menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya fiqih Sunnah mendefinisikan hadhanah adalah melakukan pemeliharaan anak-anak yang masih kecil laki-laki atau perempuan yang sudah besar tapi belum tamyiz tanpa perintah padanya,

⁹ Departemen Sosial RI, *Pedoman Penjangkauan Rehabilitasi Sosial*, (Jakarta, 2008), hlm. 38

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 300

¹¹ Bagong Suyanto dan Sri Sanituti Ariadi, *Krisis & Child Abuse*, (Surabaya: Airlangga University, 2022), hlm.123

menjadikan sesuatu yang menjadikan kebaikannya, menjaga dari suatu yang menyakiti dan merusaknya, mendidik jasmani, rohani dan akal nya agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan memiliki tanggung jawabnya.¹²

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional digunakan agar memuat kejelasan mengenai judul di penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud “Peran Pengasuh Panti Asuhan Sebagai Pengganti Orangtua Perspektif Fiqih Hadhanah” adalah bagaimana peran pengasuh panti asuhan dalam mendidik anak asuhnya sebagai peran pengganti orangtua agar anak-anak tersebut mendapatkan pengasuhan, pendidikan serta kehidupan yang lebih layak berdasarkan ajaran islam yaitu fiqh hadhanah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam sub bab, sistematika skripsi bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas pembahasan dan analisis data. Maka dari itu sistematika skripsi adalah:

Bagian Awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

¹² Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Penerjemah Mohammad Thalib, (Bandung: PT al-Ma’arif, 1980), cet ke-8, hlm.173

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan dengan rinci tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini penulis akan memaparkan kajian pustaka yang menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bab ini akan membahas tentang peran pengasuh panti asuhan, pengganti orang tua, fiqih *hadhanah*, serta terkait penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan- tahapan di dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini mengkaji tentang isi data dalam pertanyaan pada penelitian mengenai gambaran umum panti asuhan, paparan data dan hasil temuan penelitian.

BAB V Pembahasan. Bab ini merupakan bahasan dari hasil temuan yang diperoleh dari penelitian terkait peran pengasuh panti asuhan sebagai pengganti orangtua dengan mengacu pada teori-teori yang relevan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB VI Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari skripsi dan dilengkapi saran dari pembahasan yang diuraikan dalam rumusan masalah.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.